

ABSTRAK

Dewi Fithrotul Fuadah: **Produk BSM E-Money Di Bank Syariah Mandiri KC Purwakarta Dalam Perspektif Fatwa DSN-MUI Nomor 116/DSN-MUI/IX/2017**

Kemajuan teknologi yang semakin canggih menjadi salah satu alasan adanya uang elektronik. Kartu *BSM e-Money* adalah kartu prabayar berbasis *smart card* yang ada di BSM KC Purwakarta sebagai salah satu produk jasanya. *BSM E-Money* dalam pelaksanaannya Bank syariah Mandiri bekerja sama dengan Bank Mandiri dalam penerbitannya. *BSM E-Money* menggunakan sistem *unregistered* dan tidak adanya penggunaan akad antara pengguna dengan pihak bank.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) Mekanisme pelaksanaan produk *BSM E-Money* di Bank Syariah Mandiri. 2) Analisis Fatwa DSN-MUI terhadap pelaksanaan *BSM E-Money* di Bank Syariah Mandiri.

Kerangka pemikiran dari penelitian ini didasarkan pada prinsip bank syariah yang menggunakan akad dalam operasionalnya sebagai perbedaan dengan bank konvensional yang dalam operasionalnya menggunakan sistem bunga, serta didasarkan kepada kaidah yaitu pada asalnya muamalah boleh dilakukan sampai ada dalil yang mengharamkannya.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode yuridis-normatif, jenis data yang digunakan adalah kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer berupa hasil wawancara penulis dengan pihak bank dan SOP yang di dapatkan dari bank terkait. Sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku, skripsi terdahulu, internet dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu dokumentasi, wawancara, dan studi kepustakaan.

Hasil dari penelitian tersebut penulis menyimpulkan: 1) Uang dalam bentuk *E-Money* ini diperbolehkan dalam Islam, karena sesuai dengan kaidah muamalah “pada asalnya segala bentuk muamalah itu boleh kecuali ada dalil yang mengharamkannya”, dan pendapat para ulama mengenai uang atau *naqd* yang menyatakan “*Naqd (uang) adalah segala sesuatu yang menjadi media pertukaran dan diterima secara umum, apapun bentuk dan dalam kondisi seperti apapun media tersebut*”. 2) Uang elektronik yang dikeluarkan oleh Bank Syariah Mandiri dengan nama *BSM E-Money* ini tidak sesuai dengan prinsip syariah yang tercantum dalam Fatwa DSN-MUI Nomor 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang Uang Elektronik yang pelaksanaannya tidak menggunakan akad yang secara otomatis prinsip syariah lainnya pun yang terdapat dalam fatwa ini tidak dilaksanakan. 3) *BSM E-Money* dengan uang elektronik yang ada di Mandiri konvensional tidak memiliki perbedaan sama sekali karena *BSM E-Money* sendiri tidak menggunakan prinsip syariah yang ada dalam fatwa melainkan menggunakan sistem aturan yang ada di Mandiri, dengan begitu dapat dikatakan *BSM E-Money* merupakan *Co-Branding* dari *E-Money* yang di keluarkan Bank Mandiri.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG